

Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Shalat Jenazah di SMA Islam Ibnu Rusyd Kotabumi Tahun Ajaran 2023/2024

Ahmad Solihin¹, Muchlis Kurniawan², Siti Patimah³, M. Makhrus Ali⁴, A.Latief Arung Arafah⁵

^{1,2,4} STAI Ibnu Rusyd Kotabumi; Indonesia

³ UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

⁴ UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

ahmadsolihin10031995@gmail.com*

Submitted:

Revised: 2025/01/01;

Accepted: 2025/05/11; Published: 2025/07/01

Abstract

Choosing the right choice in applying learning methods is an important factor in the success of learning activities. Islamic religious education teachers choose demonstration learning methods to be applied so that all learning objectives for the practice of funeral prayers can be achieved optimally. This research aims to (1) to find out how Islamic religious education teachers apply the demonstration method to material on the practice of funeral prayers, (2) to find out the obstacles faced by Islamic religious education teachers in applying the demonstration method to funeral prayer material. The data collection technique uses interviews, observation and documentation. The data analysis used is data reduction, data presentation and verification. Based on the results of data analysis, the following results were obtained: 1). Application of the demonstration method to improve learning outcomes regarding funeral prayer material, namely opening activities, core activities and closing activities, 2). The obstacles faced by Islamic Religious Education teachers in implementing the demonstration method on the material on funeral prayers are the lack of time, students being busy themselves, and the lack of adequate facilities and infrastructure.

Keywords

Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, Sholat Jenazah



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik secara sadar dan terencana untuk membangun suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa-siswi secara aktif dapat mengembangkan kemampuannya agar memiliki kepribadian baik, kekuatan spiritual keagamaan, kontrol diri, akhlak terpuji, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat dan Bangsa serta Negara.¹ Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam

¹ Rita wahyu Kusuma et al., "Menegakkan Etika Dan Moral Konselor Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Lingkungan Pendidikan," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584) 5, no. 2 (2025): 1401–11; Amira Rohaini and Tamrin Fathoni, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Konflik Di Lingkungan Pendidikan," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584) 5, no. 2 (2025): 450–57.

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak siswa-siswi dalam dunia pendidikan. Masalah yang sering terjadi saat ini adalah terjadi pada pendidik apakah pendidik dapat dikatakan sebagai tenaga pendidik yang tergolong dalam tenaga profesional atau tidak.²

Sekolah merupakan pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³ Selain itu, sekolah berusaha secara maksimal untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu, manusia dengan bekal ilmu pengetahuan yang dimilikinya agar dapat berfikir analisis dan kritis untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Namun hal ini belum menjadi perhatian bagi pendidik sehingga mutu pendidikan dalam proses pembelajaran masih rendah hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran peran guru lebih dominan dari siswa-siswinya.⁴ Guru berasumsi bahwa dirinya adalah satu-satunya subjek dalam proses pembelajaran sehingga siswa-siswi hanya menjadi objek bukan subjek didik. Pendidikan saat ini belum optimal memberikan kepada siswa siswi dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, logis, objektif dan kreatif sehingga siswa-siswa hanya menerima, mendengarkan dan melihat serta mengamalkan sesuai dengan yang dilakukan oleh gurunya.⁵

Metode pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan suatu proses untuk menyampaikan ilmu pengetahuan sehingga guru dapat mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa-siswi secara efektif. Metode Pembelajaran adalah Cara atau jalan yang di tempuh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan). Guru dapat menggunakan beraneka ragam metode Pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran PAI tentang materi sholat jenazah. Metode demonstrasi dapat digunakan dalam menyampaikan materi sholat jenazah karena Metode demonstrasi substansinya adalah metode yang menggunakan seseorang untuk mempertunjukan atau peragaan gerakan atau suatu proses tertentu dengan tatacara yang benar (Sumiati dan Asra, 2019). Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas definisi atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses

² Muhamad Ramdan, "Sinergitas Bimbingan Konseling Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di SMK Negeri 1 Gunungputri," *Inspiratif Pendidikan* 9, no. 2 (2020): 234, <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.16191>.

³ Tamrin Fathoni, "Konsep Solidaritas Sosial Dalam Masyarakat Modern Perspektif Émile Durkheim: The Concept of Social Solidarity in Modern Society: Émile Durkheim's Perspective," *Journal of Community Development and Disaster Management* 6, no. 2 (2024): 129–47.

⁴ Darajat, Zakiah, *Islamic Education* (Jakarta: Earth Script, 2009).

⁵ Jalaludin Yahya, "Problematisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Muqorrobun Singosari," *Science* (2022).

pembentukan tertentu kepada siswa-siswi. Pengertian yang lain menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar dimana seorang guru, menunjukkan kepada siswa benda aslinya tiruan (wakil dari benda asli) atau suatu proses misalnya, bagaimana cara membuat peta timbul, bagaimana cara menggunakan kamera dengan hasil yang baik.⁶

Menggunakan metode demonstrasi ini, memiliki beberapa kelebihan dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya 1) Perhatian siswa-siswi dapat lebih fokus, dan pelajaran yang dianggap penting oleh guru dapat diamati, 2) Perhatian siswa-siswi lebih terpusat pada materi yang didemonstrasikan, jadi siswa-siswi lebih terarah dan mengurangi perhatian siswa-siswi terhadap masalah lain, 3) Dapat merangsang siswa-siswi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, 4) Menambah pengalaman siswa-siswi; 5) Dapat membantu siswa-siswi mengingat materi yang disampaikan lebih lama 6) Bisa mengurangi kesalahan pemahaman siswa-siswi karena materi yang disampaikan lebih jelas dan kongkrit, 7) Dapat menjawab semua masalah yang timbul dalam pikiran tiap manusia.

Guru PAI dapat menggunakan metode demonstrasi untuk menyampaikan materi-materi yang bersifat praktik atau penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau sekedar tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan⁷. Penggunaan metode demonstrasi dalam pelajaran sholatjenazah dapat digunakan karena dalam pelajaran materi shalat jenazah siswa-sisw tidak hanya dituntut mampu memahami materi yang dijelaskan melainkan juga mampu mempraktikkan secara mandiri materi yang diajarkan karena tujuan dari pembelajaran PAI adalah kemampuan mempraktikkan dan mengaplikasikannya dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari.⁸ Menurut observasi Peneliti di SMA Islam Ibnu Rusyd Kotabumi dan hasil wawancara dengan Bapak Nur Amin,S.Pd. sebagai guru PAI menyatakan pada saat kegiatan pembelajaran sholat jenazah guru telah menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran ini, termasuk menggunakan metode demonstrasi dalam materi sholat jenazah diharapkan siswa dapat melaksanakan dan bersemangat dalam belajar. Namun Ada kendala atau permasalahan yang terjadi di beberapa kelas yang sudah diajarkan terutama dalam materi penyelenggaraan jenazah

⁶ N. Hidayat, "PERAN DAN TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA GLOBAL," *El-Tarbawi* 8, no. 2 (2015): 131–45, <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss2.art2>.

⁷ Dewi Shara Dalimunthe and Isda Pohan, "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75–96, <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>.

⁸ Sofwan Jamil et al., "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kesadaran Sosial Dan Kemanusiaan," *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 35–38, <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.32>.

ini yaitu siswa-siswikurang memahami penjelasan yang disampaikan, dan belum sempurna dalam merealisasikan tata cara yang baik dalam pelaksanaan sholat jenazah.

Berdasarkan uraian di atas maka Peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa-siswi Pada Materi Shalat Jenazah di SMA Islam Ibnu Rusyd Kotabumi”.

Metode

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (fieldresearch) yaitu penelitian yang mengharuskan Peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁹ Penelitian ini berusaha mengungkapkan secara holistik dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa non-numerik berupa kata kata lisan atau tulisan dan perilaku guru dan siswa-siswi yang di amati dalam konteks dan paradigma alamiah.¹⁰ Berdasarkan uraian di atas penelitian yang dilakukan yaitu berupaya untuk mengetahui proses penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa-siswi pada materi shalat jenazah di SMA Islam Ibnu Rusyd Kotabumi. Kemudian Peneliti menganalisis subjek yang menjadi fokus objek peningkatannya.

Penelitian ini merupakan kualitatif lapangan dilakukan di SMA Islam Ibnu Rusyd Kotabumi kelas XII IPS. Informan penelitian ini adalah guru PAI kelas XII IPS dan siswa- siswi kelas XII IPS. Teknik pengumpulan datanya menggunakan Wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara merupakan metode utama untuk menggali sejauh mana informan menerapkan materi sholat jenazah yang terdapat dalam pelajaran PAI. Observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat langsung keadaan guru dan siswa-siswi saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI.¹¹ Teknik pengumpulan data yang Peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif.¹² Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data yaitu teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Setelah data yang diteliti terkumpul,

⁹ Syahril Hasibuan et al., *Media Penelitian Kualitatif, Jurnal EQUILIBRIUM*, vol. 5, 2022.

¹⁰ J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*, 4th ed. (Sage Publications, 2014).

¹¹ Mohamad Anwar Thalib, “Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya,” *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>.

¹² Ardiansyah, Risnita, and M. Syahril Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

tahap selanjutnya adalah menganalisa data melalui kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.¹³

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sholat Jenazah

Guru PAI hendaknya memiliki kemampuan dalam merencanakan metode pembelajaran yang tepat ketika menyampaikan materi pelajaran PAI tentang sholat jenazah. karena kegiatan yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI telah sesuai dengan dokumentasi yang Peneliti dapatkan dari guru yang bersangkutan yaitu: Silabus PAI kelas XII IPS, RPP sholat jenazah, serta dokumentasi kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Ada 3 kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa-siswi kelas XII IPS di dalam kelas yaitu:

Pertama kegiatan pembukaan menurut hasil pengamatan yang didapatkan pada hari senin 4 Maret 2024 di SMA Islam Ibnu Rusyd Kotabumi dalam kegiatan pembukaan proses pembelajaran guru PAI melalui dengan mengucapkan salam dan membaca surat Al-fatiha serta menanyakan kabar siswa-siswi dan orang tua, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa-siswi. Setelah mengabsen, kemudian guru PAI memberikan motivasi belajar kepada siswa-siswi yang menyangkut dengan materi sholat jenazah, setelah itu guru PAI bersama siswa-siswi mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan saat mendemonstrasikan sholat jenazah. Pada saat memberikan motivasi guru PAI bertanya kepada siswa-siswi apakah kalian tau atau pernah melaksanakan sholat jenazah. Kemudian salah seorang siswa izin menjawab. Ada siswa yang menjawab pernah ikut sholat jenazah ketika orang tuanya meninggal dunia tapi hanya ikut-ikutan belum hafal bacaan dan tata cara sholat jenazah dan ada juga siswi yang menjawab tidak pernah melaksanakan sholat jenazah tapi pernah menyaksikan orang sedang sholat jenazah.

Kedua kegiatan inti dari pengamatan peneliti guru PAI melakukan kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan isi RPP, Guru menerapkan metode demonstrasi dalam materi sholat jenazah dengan jelas. Langkah-langkah yang dilakukan guru PAI saat menerapkan metode demonstrasi guru PAI melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut: 1. Guru PAI Menjelaskan Materi sholat Jenazah dalam kelas secara singkat dan jelas agar mudah dipahami oleh siswa-siswi. Materi yang dijelaskan oleh guru PAI itu tentang sholat jenazah yang meliputi pengertian, hukum, tata cara dan bacaan sholat jenazah. Pada saat membaca bacaan sholat jenazah

¹³ Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan ke (Bandung: Alfabeta, 2016).

guru PAI sambil mempraktikkan tata cara sholat jenazah. Setelah itu guru PAI membimbing bacaan sholat jenazah kepada siswa-siswi secara lisan. 2. Guru PAI meminta siswa untuk untuk menjelaskan ulang dan menulis materi sholat jenazah yang disampaikan agar materi yang telah dijelaskan bisa dipelajari ulang dan dihafalkan secara bersama-sama atau mandiri. 3. Guru PAI membuka sesi tanya jawab terhadap siswa-siswi. Guru menanyakan materi sholat jenazah yang sudah dijelaskan tadi terhadap siswa-siswi, selanjutnya siswa-siswi dipersilakan untuk menanyakan materi yang belum dipahami terkait tata cara sholat jenazah. 4. Guru PAI dan siswa-siswi menyimpulkan materi sholat jenazah secara bersama-sama. Guru PAI mengingatkan kepada siswa untuk menghafalkan gerakan sholat jenazah dan bacaanya yang telah disampaikan. 5. Guru PAI Mendemonstrasikan sholat Jenazah dipertemuan berikatnya sebelum pengambilan nilai. 6. Selanjutnya siswa-siswi satu-persatu maju kedepan untuk mempraktekSholat Jenazah.

Pengamatan Peneliti dalam penerapan metode demonstrasi ini kondisi kelas saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar siswa-siswi sangat memperhatikan guru tersebut dan ada siswa ngobrol. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan Peneliti di SMA Islam Ibnu Rusyd Kotabumi dalam kegiatan inti guru PAI melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP, Guru PAI menggunakan metode demonstrasi dalam menjelaskan materi sholat jenazah secara rinci. Dalam kegiatan inti ini guru mengajak siswa-siswi untuk membimbing tata cara sholat jenazah. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan Peneliti bahwa pelaksanaan metode demonstrasi di SMA Islam Ibnu Rusyd di dahului dengan penjelasan singkat materi sholat jenazah, memperagakan tata cara sholat jenazah dan membimbing bacaan sholat jenazah kepada siswa-siswi. Selanjutnya hasil observasi Peneliti bahwa siswa-siswi mempraktekkannya di depan siswa-siswi yang lain, memberikan penjelasan dan tanya jawab.

Ketiga kegiatan Penutup pengamatan yang didapatkan guru PAI bersama-sama dengan siswa-siswi menjelaskan kembali materi dari awal dan akhir lalu menyimpulkan dari penerapan metode demonstrasi materi sholat jenazah dan tanya jawab serta mengevaluasi kekurangan dari praktek siswa-siswi agar ketika ujian praktek nanti siswa- siswi masih ingat dengan apa yang telah dipraktekkan. Hasil pengamatan yang didapatkan dalam penelitian berlangsung bahwa metode demonstrasi sudah diterapkan berdasarkan langkah-langkah metode demonstrasi dan (RPP). Jadi, dapat disimpulkan bahwa peneliti melihat penerapan metode demonstrasi tersebut telah diterapkan pada proses pembelajaran dikelas XII IPS SMA Islam Ibnu Rusyd dengan langkah-langkah yang telah dipaparkan oleh guru PAI dengan hasil wawancara yang Peneliti

dapatkan. Pelaksanaan penerapan metode demonstrasi ini sudah sangat sesuai dengan data dokumentasi dalam pelaksanaannya.

Hambatan Guru PAI Dalam Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Materi Sholat Jenazah

Penerapan metode hendaknya disesuaikan dengan kelas dan jenis materi pelajaran yang akan dibahas, oleh karena itu guru PAI perlu memiliki kecermatan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.¹⁴ Materi yang didemonstrasikan perlu diamalkan sehingga siswa-siswi tidak lupa dengan materi tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh Peneliti, hambatan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar dalam penerapan metode demonstrasi dalam materi sholat jenazah yaitu: Kurangnya waktu dalam proses belajar mengajar, Terdapat siswa-siswi sibuk sendiri. Kondisi siswa-siswa yang ribut, mengobrol dan keluar masuk sehinggateman-temannya merasa terganggu. Belum ada sarana dan prasarana khusus sholat jenazah. Upaya untuk meningkatkan pelaksanaan metode demonstrasi serta pengalaman siswa-siswi dalam materi sholat jenazah maka guru PAI perlu menambah waktu jam pelajaran PAI di hari libur supaya proses penjelasan dan praktek sholat jenazah tidak tertunda. Dan belum adanya sarana dan prasarana solusi yang diterapkan guru PAI yaitu siswa-siswi dibagi menjadi beberapa kelompok, selanjutnya disuruh satu kelompok untuk mempraktekkannya dan bisa bergantian dengan anggota kelompoknya. Perlu di ketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru PAI hendaknya selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi siswa-siswinya. Guru harus menjalankan perannya sebagai mediator, fasilitator, dan motivator dengan kreatif dan inovatif.¹⁵ Selain itu juga guru PAI hendaknya dapat memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk menyampaikan gagasan dan ide-ide demi tercapainya tujuan belajar mengajar yang maksimal. Demikian juga guru PAI di sekolah harus mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai hambatan-hambatan yang sedang dihadapi secara rasional.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Islam Ibnu Rusyd Kotabumibahwa terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi guru PAI dan siswa-siswi. Penelitian akan mencoba untuk menyampaikan pembahasan tentang kendala-kendala yang dihadapi berdasarkan teori-teori yang telah ada, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menggali solusi-solusi dalam meminimalisir kendala-kendala tersebut. Adapun kendala-kendala yang ada yaitu:

- 1) Kurangnya waktu atau keterbatasan waktu saat menyampaikan dan

¹⁴ Ramdan, "Sinergitas Bimbingan Konseling Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di SMK Negeri 1 Gunungputri."

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

mempraktekan materi sholat jenazah mengakibatkan siswa-siswi kurang mengetahui materi sholat jenazah dan sebagian siswa-siswi belum dapat mempraktekan sholat jenazah di hadapan guru PAI atau siswa-siswi lainnya. Pada saat menyampaikan materi sholat jenazah guru PAI kekurangan waktu dalam penerapan metode demonstrasi, terkadang guru PAI pada saat penerapan metode demonstrasi ini meminta waktu lebih kepada guru yang mengajar setelah pelajaran PAI terkadang melanjutkan di jam kosong (tidak ada jam ngajar). Karena waktu dalam penerapan metode demonstrasi ini harus maksimal. Dalam penerapan metode demonstrasi ini juga merupakan faktor yang membuat proses pembelajaran PAI menjadi hambatan guru PAI untuk melakukan pendemonstrasian. Hal tersebut membuat tujuan dari pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien dikarenakan memakan waktu yang lebih banyak. Kurangnya bimbingan praktek sholat jenazah yang dilakukan oleh guru PAI terhadap siswa-siswi kemungkinan menjadi salah satu faktor penyebab siswa kurang menguasai materi dan praktek sholat jenazah. Agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dan mengembalikan suasana belajar yang efektif dan efisien guru PAI hendaknya memberikan bimbingan lebih diluar jam PAI terhadap siswa-siswi yang kurang mengetahui.

Siswa siswi banyak yang sibuk sendiri dengan kegiatannya masing-masing. Bagi siswa-siswi yang tidak memperhatikan guru PAI pada saat menjelaskan agar dapat ditegur dan dimintai fokus terhadap materi yang sedang di sampaikan oleh guru PAI agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Sarana dan prasarana yang kurang memadai. Mengatur tata ruangan seperti mengatur meja dan kursi yang memungkinkan siswa-siswi dapat memperhatikan pelaksanaan demonstrasi yang dilakukan oleh guru PAI. Guru PAI dapat memanfaatkan masjid terdekat sebagai tempat belajar untuk melakukan penerapan demonstrasi jika sekolah belum memiliki masjid sendiri. Di masjid ini media suara harus lantang sehingga memerlukan pengeras suara agar siswa-siswi tidak terganggu. hal lain-nya ketika di kelas untuk penerapan metode demonstrasi ini kurang efektif karena siswa-siswi banyak izin keluar masuk kelas dan guru sulit untuk memantau siswa tersebut diluar sana. Jika tempat belajar sudah memadai maka proses pembelajaran akan berjalan dengan maksimal.

Kesimpulan

Penerapan metode demonstrasi diawali dengan penjelasan singkat yang berhubungan dengan materi yang akan di demonstrasikan. Di dalam kegiatan inti guru menerapkan metode demonstrasi dalam materi sholat jenazah ini secara singkat dan jelas dan siswa-siswi

melaksanakan prakteksholat jenazah secara bergantian satu-persatu. Sebagai penutup kegiatan belajar mengajar guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan masalah yang belum dimengerti dan memberikan penjelasan tentang hal-hal yang kurang dimengerti siswa. Materi pelajaran yang didemonstrasikan di antaranya adalah sholat jenazah. Hambatan dirasakan guru PAI maupun siswanya dimanadiantaranyakurangnya waktu, Terdapat siswa-siswi sibuk sendiri, kurang sarana dan prasarana yang memadai pada saat penerapan metode demonstrasi materi sholat jenazah

Referensi

- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. 4th ed. Sage Publications, 2014.
- Dalimunthe, Dewi Shara, and Isda Pohan. "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Darajat, Zakiah. *Islamic Education*. Jakarta: Earth Script, 2009.
- Fathoni, Tamrin. "Konsep Solidaritas Sosial Dalam Masyarakat Modern Perspektif Émile Durkheim: The Concept of Social Solidarity in Modern Society: Émile Durkheim's Perspective." *Journal of Community Development and Disaster Management* 6, no. 2 (2024): 129–47.
- Hasibuan, Syahril, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhairah Thalhah, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, and Andi Aris Mattunruang S E. *Media Penelitian Kualitatif. Jurnal EQUILIBRIUM*. Vol. 5, 2022.
- Hidayat, N. "PERAN DAN TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA GLOBAL." *El-Tarbawi* 8, no. 2 (2015): 131–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss2.art2>.
- Jamil, Sofwan, Irawati Irawati, Moch Hilman Taabudilah, and Rofiq Noorman Haryadi. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kesadaran Sosial Dan Kemanusiaan." *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 35–38. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.32>.
- Ramdan, Muhamad. "Sinergitas Bimbingan Konseling Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di SMK Negeri 1 Gunungputri." *Inspiratif Pendidikan* 9, no. 2 (2020): 234. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.16191>.
- Rohaini, Amira, and Tamrin Fathoni. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen

Konflik Di Lingkungan Pendidikan.” *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 2 (2025): 450–57.

Sugyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta, 2016.

Thalib, Mohamad Anwar. “Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya.” *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>.

wahyu Kusuma, Rita, Muhammad Fadhli Anajib, Moh Rizal Khoiruddin, and Tamrin Fathoni. “Menegakkan Etika Dan Moral Konselor Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Lingkungan Pendidikan.” *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 2 (2025): 1401–11.

Yahya, Jalaludin. “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Muqorrobin Singosari.” *Science*, 2022.